

Peran Guru PAI dalam Menguatkan Moderasi Beragama di Sekolah

Rian Hidayat

MTs Nurul Falah Talagahurang Sukabumi

Submitted: 17-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Published: 01-03-2025

Abstract

Religious moderation is a concept that emphasizes a tolerant, fair, and balanced attitude in religious life, so that it is an important factor in maintaining social harmony in the school environment. Islamic Religious Education (PAI) teachers have a strategic role in strengthening religious moderation through the learning process, example, and social interaction with students. This study aims to analyze the role of PAI teachers in strengthening religious moderation in schools and the strategies applied in building inclusive and tolerant attitudes among students. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that PAI teachers play a role as facilitators, motivators, and models in forming moderate religious understanding. The implementation of religious moderation values is carried out through integration in the curriculum, dialogical approach in learning, and extracurricular activities based on inclusivity. This research recommends strengthening teachers' capacity in teaching religious moderation as well as synergy with schools and the community in creating a harmonious and tolerant educational environment.

Keywords: PAI Teachers, Religious Moderation, Education, Tolerance, Inclusivity

***Corresponding author**

erha0489@gmail.com

ISSN: 2986-5883

PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi konsep krusial dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah, sebagai respons terhadap tantangan

keberagaman dan potensi konflik sosial. Sekolah merupakan tempat strategis untuk membentuk karakter peserta didik. Moderasi beragama dapat menjadi benteng terhadap pemikiran ekstrem yang berpotensi menimbulkan intoleransi dan radikalisme (Fauzian et al., 2021).

Moderasi beragama selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan sikap saling menghormati dalam kehidupan beragama (Luthfiah, 2024). Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam menjadi laboratorium sosial yang ideal untuk menanamkan toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun budaya dialog yang konstruktif.

Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat menjadi strategi efektif dalam pengarusutamaan moderasi beragama (Afifi & Abbas, 2023; Arafah, 2020). Pendekatan ini membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai tanpa adanya diskriminasi berdasarkan agama atau keyakinan (Hilmin, 2024).

Di era globalisasi, siswa perlu memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif agar mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok dalam masyarakat global tanpa kehilangan identitasnya. Penerapan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum, pelatihan bagi pendidik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan. Hal ini sejalan dengan upaya membangun masyarakat yang damai dan harmonis dalam keberagaman.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mendukung dan mengimplementasikan program moderasi

beragama di sekolah. Guru PAI bertanggung jawab dalam menyampaikan materi ajar yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan, anti-ekstremisme dengan mengajarkan pemahaman Islam yang rahmatan lil 'alamin, dan keseimbangan (tawassuth) dalam memahami ajaran Islam agar tidak condong pada pemikiran yang ekstrem atau liberal (Khoiruddin, 2021; Suryanto, 2024). Guru PAI menjadi panutan bagi peserta didik dalam bersikap dan berinteraksi dengan sesama. Sikap moderat yang ditunjukkan oleh guru, seperti menghargai keberagaman dan menolak ujaran kebencian, akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda, guru PAI dapat memfasilitasi diskusi dan dialog antaragama yang sehat. Guru PAI dapat berkontribusi dalam menyusun materi ajar yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal yang mendukung moderasi beragama. Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain dan pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif.

Guru PAI memiliki posisi penting dalam mendukung program moderasi beragama di sekolah (Abrar, 2022). Dengan menjadi pendidik, teladan, fasilitator, dan pengembang kurikulum yang berbasis moderasi, mereka dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan harmonis dalam keberagaman.

Beberapa penelitian telah mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat moderasi beragama di sekolah. Penelitian ini menyoroti peran signifikan guru PAI sebagai teladan dalam menerapkan moderasi beragama. Guru PAI berperan sebagai

pelopor dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam pembelajaran (Atqia & Riky Abdullah, 2021; Ikhwan et al., 2023).

Peran guru PAI sebagai konservator, transmiter, inovator, organizer, dan transformator dalam menanamkan moderasi beragama. Guru PAI bertanggung jawab atas sikapnya, memotivasi dan membimbing siswa, berkolaborasi dengan guru lain dari berbagai agama, melaksanakan kegiatan inovatif, dan menjadi figur teladan bagi siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan dari seluruh guru dan masyarakat sekitar, sementara hambatan termasuk fasilitas sekolah yang kurang memadai dan minimnya sumber daya keagamaan (Minarni, 2021; Rohman Heryana et al., 2024).

Peran Guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah yang mendukung lingkungan toleran dan inklusif. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui materi pembelajaran dan program "Sekolah Damai" serta kegiatan ROHIS. Hambatan yang dihadapi antara lain pengaruh lingkungan masyarakat yang fanatik dan terbatasnya waktu pembelajaran PAI. Namun, upaya konsisten dari guru PAI dan dukungan berbagai pihak dapat mengatasi hambatan tersebut (Dewi et al., 2024; Hilmin, 2024).

Penelitian ini dapat menyoroti peran guru PAI bukan hanya sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat dengan menggerakkan program moderasi beragama di lingkungan luar sekolah. Penelitian ini masih memiliki ruang eksplorasi yang luas, baik dari segi metodologi, konteks studi, peran guru, maupun perspektif teoretis. Jika ingin menonjolkan kebaruan penelitian, dapat difokuskan pada integrasi kearifan lokal, pendekatan berbasis teknologi, atau studi longitudinal tentang dampak jangka panjang dari peran guru PAI dalam moderasi beragama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan), yaitu pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama (Sugiono, 2015). Metode ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran guru PAI dalam menguatkan moderasi beragama di sekolah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Sumber primer: Buku, jurnal akademik, tesis, disertasi, dan dokumen resmi terkait moderasi beragama dan peran guru PAI. Sumber sekunder: Artikel berita, laporan kebijakan pemerintah, serta dokumen dari lembaga terkait (misalnya Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, dan MUI).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencari, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai literatur yang membahas konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam dan peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama di sekolah.

Penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yang meliputi: Identifikasi: Mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Klasifikasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti peran guru PAI dalam kurikulum, strategi pengajaran, dan tantangan dalam menguatkan moderasi beragama. Interpretasi: Menganalisis isi literatur secara kritis untuk mendapatkan kesimpulan yang sistematis.

Metode library research dalam penelitian ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep dan praktik peran guru PAI dalam menguatkan moderasi beragama di sekolah berdasarkan kajian literatur yang komprehensif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan moderasi beragama yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Guru PAI di Sekolah/ Madrasah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam membimbing, mengajarkan, dan membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam (Abrar, 2022; Suardi, 2018). Sebagai bagian dari sistem pendidikan, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai teladan moral dan agen perubahan sosial dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia, sebagaimana disebutkan dalam hadis: "*Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi*" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Sebagai pewaris nabi, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam).

Guru PAI bertugas tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mendidik karakter dan akhlak peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Sebagai mu'allim, guru PAI bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu agama secara sistematis, baik melalui kurikulum formal maupun metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Suardi, 2018). Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan prinsip keseimbangan (*tawassuth*), keadilan (*i'tidal*), dan toleransi (*tasamuh*).

Peserta didik cenderung meniru perilaku guru mereka. Oleh karena itu, guru PAI harus menjadi contoh nyata dalam bersikap, berbicara, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang damai dan penuh kasih sayang. Guru PAI tidak hanya berperan dalam kelas, tetapi juga dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis serta

mengembangkan program yang mendukung moderasi beragama di tengah masyarakat.

Hakikat guru PAI bukan hanya sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pendidik moral, pembimbing spiritual, teladan dalam perilaku, serta agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam membangun moderasi beragama di sekolah dan masyarakat. Dengan peran ini, guru PAI menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam yang inklusif dan damai.

Penguatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah/Madrasah

Moderasi beragama merupakan sikap memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil, seimbang, dan tidak ekstrem (Tim Balitbang Kementerian Agama Indonesia, 2019). Dalam konteks pendidikan, penguatan moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah menjadi sangat penting untuk membentuk peserta didik yang toleran, inklusif, dan memiliki pemahaman agama yang kontekstual.

Pendidikan agama yang moderat dapat membendung paham keagamaan yang eksklusif dan intoleran. Moderasi beragama mendukung nilai-nilai kebhinekaan dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman. Dengan pemahaman Islam yang moderat, siswa dapat bersikap lebih inklusif dan menghargai perbedaan (Fauzian et al., 2021).

Penguatan moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI sangat penting untuk membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan memiliki wawasan keagamaan yang luas. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran yang moderat, peran aktif guru sebagai agen moderasi,

serta penguatan program ekstrakurikuler yang mendukung sikap keberagaman. Dengan strategi ini, sekolah/madrasah dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang universal.

Peran Sentral Guru PAI dalam Mewujudkan Siswa Berwawasan Kebangsaan Holistik, Toleran, Anti Kekerasan, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang holistik. Dalam konteks keberagaman di Indonesia, guru PAI harus mampu mengajarkan Islam secara moderat, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang toleran, anti kekerasan, dan menghargai budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional mereka (Rahmat, 2022).

Wawasan kebangsaan holistik mengacu pada pemahaman yang menyeluruh tentang kebangsaan yang mencakup aspek sejarah, nilai-nilai Pancasila, kebhinekaan, serta peran agama dalam menjaga persatuan (Kurniawan, 2019). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila melalui pendekatan agama yang selaras dengan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Mengajarkan Islam Rahmatan lil 'Alamin, yaitu Islam yang membawa rahmat bagi semua, bukan hanya bagi pemeluknya. Menghubungkan Ajaran Islam dengan Konsep NKRI, sehingga siswa memahami bahwa beragama dan bernegara bukan hal yang bertentangan.

Toleransi adalah kunci dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di masyarakat yang plural (Luthfiah, 2024). Mengajarkan Tafsir yang Moderat terkait ayat-ayat yang berhubungan dengan perbedaan agama, suku, dan budaya. Membangun Dialog Antaragama

dan Antarsuku, misalnya dengan kegiatan diskusi atau kunjungan ke komunitas agama lain untuk meningkatkan pemahaman. Menciptakan Iklim Kelas yang Inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai tanpa memandang latar belakangnya.

Radikalisme dan kekerasan atas nama agama sering muncul akibat pemahaman yang keliru (Fahmi et al., 2021). Mengajarkan Islam dengan Pendekatan Damai, menekankan bahwa Islam menolak kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Menunjukkan Contoh Sejarah Nabi yang Humanis, seperti bagaimana Rasulullah berinteraksi dengan non-Muslim secara damai. Menolak Ekstremisme dan Fanatisme Buta, dengan memberikan pemahaman bahwa Islam mengajarkan keseimbangan (*wasathiyyah*) (Islamiyah, 2022).

Islam di Indonesia berkembang dalam harmoni dengan budaya lokal. Oleh karena itu, guru PAI Menjelaskan bahwa Islam Tidak Bertentangan dengan Budaya selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam. Mengapresiasi Tradisi dan Adat yang Positif, seperti gotong royong, kearifan lokal, dan nilai-nilai kebersamaan. Mengintegrasikan Budaya Lokal dalam Pembelajaran, misalnya dengan menggunakan cerita-cerita Islam yang berkembang dalam masyarakat setempat.

Untuk merealisasikan peran ini, guru PAI dapat menerapkan beberapa strategi, antara lain: (1) Pendekatan Kontekstual, dengan menghubungkan materi ajar dengan realitas sosial siswa. (2) Pembelajaran Berbasis Proyek, di mana siswa diajak untuk membuat proyek sosial yang berorientasi pada moderasi beragama. (3) Pendidikan Karakter dalam Setiap Materi, dengan menanamkan nilai kebangsaan dalam setiap aspek pembelajaran. (4) Kolaborasi dengan Guru Lain, terutama dalam mata pelajaran seperti Sejarah, PPKN, dan Sosiologi untuk memperkuat pemahaman kebangsaan.

Guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk siswa yang berwawasan kebangsaan holistik, toleran, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam ajaran Islam, membangun pemahaman agama yang damai, serta mendorong apresiasi terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi media pembelajaran keimanan, tetapi juga menjadi sarana membangun karakter kebangsaan yang kuat.

KESIMPULAN

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa mengenai moderasi beragama melalui pendekatan pendidikan yang inklusif, materi ajar yang seimbang, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang toleran dan rahmatan lil 'alamin. Guru PAI menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum melalui metode pembelajaran interaktif, dialog antaragama, serta penyampaian materi yang menghindari narasi eksklusivisme dan ekstremisme. Selain di dalam kelas, guru PAI juga berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, diskusi lintas agama, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Ini berkontribusi dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Faktor pendukung utama dalam penguatan moderasi beragama adalah dukungan dari kepala sekolah, sinergi antar-guru, serta peran aktif masyarakat. Sementara itu, hambatan yang sering muncul meliputi pengaruh lingkungan sosial yang intoleran, keterbatasan waktu dalam pembelajaran PAI, serta minimnya bahan ajar yang secara eksplisit membahas moderasi beragama. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, pelatihan guru dalam pendidikan moderasi, serta penguatan kearifan lokal sebagai bagian dari pendekatan moderasi

beragama menjadi peluang strategis untuk meningkatkan efektivitas peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleran dan inklusif kepada siswa. Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam menguatkan moderasi beragama sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang inklusif, toleran, dan berwawasan kebangsaan, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik di SMP Integral Rahmatullah Toli-Toli. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, Query date: 2023-07-04 15:14:31. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjss/article/view/565>
- Afifi, A., & Abbas, A. (2023). Worldview Islam dalam Aktualisasi Moderasi Beragama yang Berkemajuan di Era Disrupsi Digital. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies ...*, 4(1), 23–34.
- Arafah, S. (2020). Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik pada Masyarakat Plural). *Mimikri*, 6(1).
- Atqia, W., & Riky Abdullah, M. S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v5i1.631>
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>

- Fahmi, R., Nadya, A., Rizki Adhari, N., & Baynal Hubi, Z. (2021). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Diradikalisasi Generasi Muda. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 33–42. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp33-42>
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Bergama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah. *Al-Wijdan*, 6(1), 1–14.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24478>
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Islamiyah, U. (2022). Pendidikan Islam Wasathiyah dan Upaya Pencegahan Doktrin Radikalisme di Pondok Pesantren Darul Hikmah Islamiyah Aceh Barat. ...: *Journal of Educational Research*, Query date: 2023-06-12 10:04:16. <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Educalia/article/view/216>
- Khoiruddin, U. (2021). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat di SMAN 1 Pare Kabupaten Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and ...*, Query date: 2023-07-18 09:18:02. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/3841>
- Kurniawan, S. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan Di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi dan

- Implementasi. *Journal Of Research And Thought ...*, Query date: 2023-03-28 10:05:16.
- Luthfiah, N. (2024). Moderasi Beragama di Indonesia: Membangun Toleransi & Kerukunan dalam Masyarakat Pluralis. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 64–86.
- Minarni, A. (2021). Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Rahmat, A. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02).
- Rohman Heryana, Rajaminsah, & Dasim. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Kebiasaan. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 199–210. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.54>
- Suardi, M. (2018). Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, Query date: 2023-07-04 15:14:31. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/494>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryanto, D. (2024). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Kota Dumai. *Instructional Development Journal*, 7(3), 639–649.
- Tim Balitbang Kementerian Agama Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Balitbang Kementerian Agam.